



INTEGRASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DALAM KONTEKS SAINS DAN ILMU SOSIAL

**Ghulam Murtdlo¹, Ahmad Rizki Pranada², Alfina Hidayati^{3*}, Devi Fransiska⁴, Nabil
Bintang Ananda⁵, Putri Alam Sari⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, Indonesia

*Corresponding Author: alfinahidayati1101@gmail.com

Received: 23-01-2023 **Revised:** 16-02-2023 **Accepted:** 21-02-2023 **Published:** 28-02-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya integrasi antara ilmu agama, sains, dan ilmu sosial dalam sistem pendidikan Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan perpaduan harmonis antara pendidikan umum dan agama, menghubungkan pemahaman atau pengajaran Al-Qur'an dan hadits dengan sains dan ilmu sosial, dan menghasilkan sumber daya ilmiah yang dapat dipercaya dengan dukungan spiritual yang kuat. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode library research dengan mengumpulkan temuan ilmiah dari sumber-sumber terpercaya. Setelah dilakukan penelitian, ditemukan bahwa pemisahan antara ilmu pengetahuan umum dan agama dapat menyebabkan pendidikan yang tidak efektif dan ahli agama yang kurang peduli pada lingkungan sosial. Oleh karena itu, integrasi yang cermat antara ilmu pengetahuan umum dan agama perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sains, sosial, dan agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi yang tepat antara ilmu pengetahuan umum dan agama akan membantu menciptakan pendidikan yang lebih holistik dan membawa manfaat untuk pembelajaran serta lingkungan sosial. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah, institusi pendidikan, dan ahli pendidikan bekerja sama untuk mengembangkan pendekatan integratif dalam pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan holistik yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, sains, dan ilmu sosial.

Kata kunci: Integrasi Pembelajaran, Al-Qur'an, Hadits, IPA, IPS

ABSTRACT

This study aims to explore the importance of the integration of religion, science, and social sciences in the Indonesian education system. The aim of this research is to create a harmonious blend between general and religious education, link understanding or teaching of the Qur'an and hadith with science and social sciences, and produce credible scientific resources with strong spiritual support. The research method used in this paper is the library research method by collecting scientific findings from reliable sources. After conducting research, it was found that the separation between general science and religion can lead to ineffective education and religious experts who are less concerned about the social environment. Therefore, careful integration between general science and religion is necessary to increase students' understanding of science, social, and religion. The results of this study indicate that proper integration of general science and religion will help create a more holistic education and bring benefits to learning and the social environment. Therefore, it is suggested that the government, educational institutions, and educational experts work together to develop an integrative approach to education in Indonesia. Thus, this research makes an important contribution to the development of holistic education that includes religious and moral values, science, and social sciences.

Keywords: *Learning Integration, Al-Qur'an, Hadith, Science, Social Sciences*

PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan di Indonesia, pemisahan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dipandang telah mengakibatkan pendidikan yang sia-sia. Selain itu, para ahli agama yang terpisah dari ilmu sosial dan agama dalam pendidikan mereka, seringkali tidak memperhatikan peristiwa sosial dan global terkini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterkaitan dan pemahaman antara keduanya. Kajian Islam di Indonesia juga dikritik karena sering tumpang tindih, yang merugikan baik dosen maupun mahasiswa. (Basyit, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk menyatukan pengetahuan agama dan pengetahuan umum, serta memodernisasi sistem pendidikan di Indonesia sehingga lebih tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Hal tersebut menurut (Bisyri, 2009) disebabkan oleh pandangan masyarakat bahwa agama, sains, dan ilmu sosial adalah entitas berbeda yang tidak dapat disatukan. Agama dan ilmu umum dianggap memiliki domain yang berbeda, termasuk objek formal dan material, metodologi penelitian, kriteria kebenaran, fungsi ilmuwan, status gagasan, dan bahkan organisasi yang mengelolanya. Menurut mereka agama tidak peduli terhadap ilmu dan begitu pula sebaliknya, ilmu tidak memperhatikan agama.

Padahal integrasi antara agama, sains, dan ilmu sosial sangatlah penting karena dapat membantu mahasiswa memahami gagasan dengan lebih baik terkait sains, sosial, dan agama, serta dapat membantu mereka memahami hubungan antara keduanya. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dikutip oleh (Sholichin et al., 2022), yang menekankan bahwa perpaduan yang harmonis antara pendidikan umum dengan pendidikan agama akan menghasilkan sumber daya ilmiah yang dapat dipercaya dengan dukungan spiritual yang kuat dalam pendekatan mereka terhadap kehidupan. Oleh karena itu, Islam tidak lagi dianggap sebagai agama kuno, melainkan sebagai syarat aktualisasi diri dalam berbagai bidang kehidupan serta sebagai sistem pendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Jarkasih et al., 2018) di SD Al Jannah, dijelaskan bahwa integrasi Islam, Sains, dan Sosial dalam pembelajaran melalui Rencana Program Pembelajaran (RPP) di lembaga pendidikan sangat bermanfaat dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT bahwa semua ilmu bersumber dari kaidah ummat Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Juga, di zaman emas saat ini, mereka mendapatkan bekal dalam menghadapi pembelajaran tambahan di masa yang akan datang, khususnya untuk menumbuhkan karakter siswa.

Namun, masih ada beberapa tantangan dalam mengintegrasikan Al-Qur'an dan hadits dengan sains dan ilmu sosial. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang hubungan antara agama dan sains di kalangan peserta didik dan pendidiknya. Selain itu, kurikulum yang terlalu padat dan kurangnya waktu pembelajaran juga menjadi rintangan dalam mengintegrasikan Al-Qur'an dan hadits dengan sains dan ilmu sosial. Maka, menurut pendapat peneliti sendiri yaitu integrasi antara agama, sains, dan ilmu sosial sangat penting dalam membangun sumber daya ilmu yang terpercaya dan kuat secara spiritual. Integrasi tersebut juga dapat membantu meningkatkan keimanan mahasiswa dan membantu membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa Islam dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan dan tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan. Namun, perlu diingat bahwa meskipun integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan dan sosial dapat memiliki manfaat yang baik, penting untuk mempertimbangkan bahwa ilmu pengetahuan dan sosial memiliki prinsip-prinsip dan metode penelitian yang berbeda dengan agama. Oleh karena itu, integrasi ini harus dilakukan dengan hati-hati dan metodis agar tidak menurunkan kualitas penelitian itu sendiri.

Terlepas dari kenyataan bahwa Al-Qur'an dan hadits mengandung kekayaan pengetahuan yang terkait dengan sains dan ilmu-ilmu sosial, integrasi antara keduanya tetap dibatasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menghubungkan pengajaran Al-Qur'an dan hadits dengan sains dan ilmu-ilmu sosial agar dapat memberikan manfaat yang lebih baik kepada peserta didik. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa mengintegrasikan agama dan sains dapat membantu mahasiswa memahami prinsip-prinsip sains dan agama, serta keterkaitan antara keduanya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan sumbangan yang besar bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya

dalam hal integrasi agama dan sains, dan ilmu sosial dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu library research yang mengacu pada sumber penelitian terdahulu, seperti jurnal, dan buku-buku terpercaya..

METHOD

Metode penelitian ini menggunakan metode library research. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan temuan ilmiah dari sumber-sumber terpercaya, seperti buku, jurnal, dan artikel, untuk membantu memahami topik yang dibahas (Rif'aturrofiqoh, 2018). Dalam pengumpulan literatur, peneliti melakukan pencarian pada database online dan perpustakaan digital untuk menemukan sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan analisis dan sintesis terhadap literatur yang terkumpul untuk membuat kesimpulan tentang pentingnya integrasi antara ilmu agama, sains, dan ilmu sosial dalam sistem pendidikan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an yang juga dikenal sebagai Kalamullah, atau Firman Allah SWT, disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia. Namun jika dilihat secara bahasa, Asal kata Al-Qur'an yaitu dari kata qara'a-yaqra'u-qira'atan-qur'an yang jika diartikan bermakna dibaca atau juga bacaan. Ada beberapa ulama yang menambahkan pengertian dari Al-qur'an. (Sudarmaji & Maarif, 2021)

Sebagai manusia biasa, seseorang tidak dapat dengan mudah menafsirkan atau memperjelas isi dan makna Al-Qur'an. Namun perlu diinterpretasikan atau dijelaskan dengan lebih rinci menggunakan hadis Nabi atau menggunakan tafsiran para ulama. Pengertian hadis atau dapat disebut juga sunnah merupakan sebuah perkataan, perbuatan ketetapan ataupun persetujuan dari Nabi Muhammad Saw yang dijadikan salah satu landasan syariat agama Islam. Sumber hukum Islam selain Al-Qur'an adalah hadis, yang juga dikenal sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.

Pemberian ilmu agama di lembaga pendidikan harus berdasarkan pada kompetensi, seperti menjamin perkembangan iman dan taqwa mahasiswa kepada Allah SWT serta memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan life skill mereka, dapat menguasai kepandaian akademik maupun non akademik, budaya serta dapat mengembangkan kepribadian peserta didik dengan sempurna. Maka dari itu, pembelajaran Al-qur'an dan hadis harus diterapkan di sekolah atau madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual keagamaan mahasiswa. Oleh sebab itu, Alqur'an Hadis dijadikan mata kuliah untuk mendidik mahasiswa dalam memberikan pengetahuan agama serta membentuk watak dan kepribadian mereka agar lebih beriman dan dapat mempraktekan akhlakul kharima dalam kehidupan sehari-hari.(Putra & Idawati, 2017, pp. 108–109)

Terdapat mata kuliah dalam PAI yang disebut dengan Pembelajaran Al-Quran Hadits, yang berupaya memberikan wawasan, arah, motivasi, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menangkap substansi ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu tujuan lainnya adalah agar mereka dapat mempraktikkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengamalan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.(Mirrota & Nailasari, 2020, pp. 128–129) Selain itu, pembelajaran tersebut yang diajarkan berfungsi untuk mempersiapkan generasi penerus agama Islam untuk dapat memahami prinsip-prinsip pelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an hadits dan mampu mengamalkannya serta menerapkannya dalam kehidupan sekarang dan di akhirat nanti. Dengan begitu, mahasiswa diharapkan dapat menggunakan Al-Qur'an dan Hadits digunakan sebagai panduan untuk menjalani segala kehidupannya.(Rif'aturrofiqoh, 2018, p. 32)

Kesimpulannya, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat diartikan sebagai upaya metodis dan terorganisir untuk menjalin interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pelajaran yang berpedoman pada dua sumber hukum islam, serta interaksi yang berkelanjutan antara pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai hasil yang diinginkan. PAH juga dapat

diartikan sebagai pengajaran dan pembelajaran yang mencoba menunjukkan bagaimana memahami dan menafsirkan makna Al-Qur'an dan Hadits, serta menerapkan hukum-hukum yang termasuk dalam dua sumber ini, untuk menjalankan amanat dan larangan dengan benar. diberikan dalam dua sumber ini.

Kedudukan Al-Qur'an Hadits dan Pembelajarannya diantara Mata Kuliah lainnya

Agar selamat dunia dan akhirat, setiap manusia harus berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain, Al-Qur'an adalah sumber inspirasi untuk menjalani kehidupan yang layak dan menjaga hubungan baik dengan Allah SWT atau orang lain.(Purwanti, 2021)

Pendidikan Agama Islam atau yang lebih sering disebut dengan PAI menjadi salah satu muatan yang di anggap penting atau wajib ada dalam kurikulum dan disetiap jenjang pendidikan, seperti yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20, pasal 37 ayat 1, yang ditetapkan pada tahun 2003 menyatakan bahwa, "Mewajibkan Pendidikan Agama dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan tinggi."(Anggraeni et al., 2020) Maka dengan ditetapkannya aturan ini, setiap jenjang pendidikan harus memberikan mata pelajaran Pendidikan Agama.

Mempelajari Al-Qur'an dan Hadits memiliki tujuan supaya mahasiswa dapat membaca, memahami, dan merenungkan isi dari keduanya dengan sungguh-sungguh. Tujuan ini diharapkan dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga kajian-kajian dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat memotivasi mereka untuk berperilaku sesuai dengan ajaran dan pelajaran agama Islam, serta dapat memperkuat rasa keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan begitu, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki peran penting dan harus diajarkan kepada mahasiswa sebagai bagian dari pembelajaran Islam. Mengapa pembelajaran ini berperan penting dalam suatu Pendidikan? karena pembelajaran ini relevan dan turut memotivasi mahasiswa dalam mengajarkan cita-cita agama dan akhlaqul karimah. Pengajaran Al-Quran Hadits ini dapat membantu peserta didik dalam memahami penguasaan ilmu yang mendasar dan penjabarannya yang luas guna membentuk perilaku kepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam, serta mengamalkan isi Al Quran dan Hadits dan bermanfaat sebagai dalam hidup manusia.

Dalam Islam, Al-Qur'an dan Hadits dianggap sebagai sumber hukum Islam, dengan Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang pertama dan utama, sedangkan hadis menjadi sumber hukum kedua. Tentunya sebagai umat Islam melakukan segala sesuatu harus menjadikan sumber hukum Islam sebagai rujukan atau landasan, ketika mendapatkan permasalahan yang dinilai baru haruslah mencari solusinya melalui sumber hukum Islam tersebut. Beberapa ayat Al-Qur'an tidak dibahas secara lengkap, maka Hadis yang akan menjadi penguat atau penjelas dari ayat-ayat yang maknanya dianggap kurang jelas, ataupun permasalahan lainnya yang dihadapi oleh umat Islam yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw melalui Hadis.(Anam et al., 2022)

Sehingga kedudukan Al-Qur'an, Hadis, dan Pembelajarannya sangatlah penting diantara mata kuliah lainnya selain berdasarkan dari fungsi atau tujuan yang sudah dijelaskan diatas, dikarenakan kedudukan Al-Qur'an dan Hadis dalam Islam itu sendiri yaitu, sebagai sumber hukum, sumber ilmu, dan pedoman atau landasan. Proses pembelajaran ini berfokus pada kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar yang diperlukan oleh umat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Mata kuliah ini tentu tidak diragukan lagi urgentsinya atau dengan kalimat lainnya kajian dari mata kuliah Al-Qur'an Hadis dan Pembelajarannya yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan keseharian masyarakat saat ini, dan dalam beberapa situasi tertentu di masyarakat menjadi mendesak karena beberapa permasalahan. Hal ini merupakan salah satu alasan yang menjadikan mata kuliah Al-Qur'an Hadis dan Pembelajarannya memiliki salah satu kegunaan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang di anggap harus segera diselesaikan (urgent). Sebagai calon sarjana dari fakultas keguruan jurusan PAI yang sudah dibekali dengan ilmu atau wawasan pengetahuan

menjadi seorang guru, maka sudah seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan pendidikan sebaik-baiknya kepada peserta didik

Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Konteks SAINS dan Ilmu Sosial

Integrasi, dapat diartikan sebagai proses menggabungkan (bagian-bagian) menjadi satu kesatuan, bergabung dengan kelompok lain, atau menggabungkan komponen yang berbeda menjadi satu kesatuan.(Esha, 2009, p. 76) Dalam konteks ilmu sosial, integrasi merupakan keadaan hidup berdampingan yang utuh di antara berbagai unit sistem sosial budaya, suku bangsa dan kelompok masyarakat, untuk berinteraksi dan bekerja sama atas dasar nilai dan norma fundamental bersama guna mewujudkan sosial budaya yang maju, yang berfungsi tanpa mengorbankan karakteristik keragaman yang ada.(Rusdiana, 2014, p. 125)

Tidak diragukan lagi bahwa sains dan ilmu sosial berbagi satu kumpulan pengetahuan yang lengkap, dan informasi tersebut tidak dapat dipisahkan dari apa yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits. Tapi ada yang mengatakan bahwa sains, ilmu sosial dengan Agama berdiri pada posisinya masing-masing. Namun, terlepas dari kenyataan bahwa Sains dan Al-Qur'an Hadits hendaknya dipelajari dan diterapkan secara beriringan karena kedua disiplin ilmu tersebut saling membantu dalam menghadapi tantangan zaman sekarang.

Jika demikian halnya, bagaimana pengajaran Al-Qur'an Hadits dapat diintegrasikan dengan sains dan ilmu-ilmu sosial? Apakah integrasi antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum saat ini diterapkan dalam lingkungan pendidikan Islam? Dalam jurnal A Rusdiana, dijelaskan oleh Khudori Sholeh menjelaskan bahwa dalam arti yang mendasar, lembaga pendidikan Islam telah melakukan integrasi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggabungan materi ilmu keagamaan (Al-Qur'an Hadits) dengan dibarengi oleh mata pelajaran modern dari barat. Oleh karena itu, hal ini dapat diartikan bahwa mereka telah melakukan pengintegrasian.(Rusdiana, 2014, p. 126)

Integrasi ini biasanya hanya dilakukan dengan menggabungkan agama dan ilmu sains atau umum tanpa ada hubungan satu sama lain, apalagi pada landasan filosofis yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam konteks ini, tujuan mengintegrasikan pendidikan agama Islam dan sains adalah untuk memberikan siswa pemahaman menyeluruh tentang materi yang tercakup dalam pendidikan agama Islam, yang seringkali disampaikan secara doktrin atau mengikuti keyakinan yang kaku dan tanpa referensi bukti ilmiah.

Asal-usul kata ilmu berasal dari bahasa Inggris "science", yang berasal dari bahasa Latin "scientia" dan mengacu pada pemahaman atau pengetahuan. Sementara itu, istilah "sosial" dalam bahasa Inggris disebut "social" dan memiliki banyak makna yang berbeda.. Soerjano Soekanto menyatakan bahwa kata sosial dalam ilmu sosial sendiri memiliki makna yang mengacu pada masyarakat sebagai objeknya.(Afwadzi, 2016) Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa ilmu sosial merupakan ilmu yang objek kajiannya terfokuskan pada masyarakat. Subjek yang tercakup dalam ilmu sosial meliputi, Antropologi, Sosiologi, Geografi, Ilmu Ekonomi, Ilmu Politik, Hukum, Psikologi, dan Ilmu Sejarah, dan lain sebagainya.(Murtopo, 2017)

Menurut Baiquni dalam jurnal Keilmiah Sains Adalah Bukti Kebenaran Al-Qur'an, menjelaskan bahwa Sains adalah kumpulan pengetahuan manusia mengenai alam yang didapatkan dari kesepakatan bersama para pakar melalui kajian-kajian tentang alam.(Lailiyah, 2020) Ruang lingkup Sains sendiri cukup terbatas, hanya kepada hal-hal yang mampu dipahami melalui panca indera manusia atau dapat dikatakan dengan pengetahuan yang diperoleh dengan melalui pembelajaran serta penelitian, Ilmu Fisika, Kimia, dan Biologi (teorinya), merupakan contoh dari ilmu Sains ini.(Kurniawan, 2020)

Sosiologi merupakan ilmu untuk mempelajari perilaku manusia dalam masyarakat serta meliputi proses-proses sosial yang sedang terjadi.(Wahyudi, 2013) Salah satu contoh yang sederhana dari penerapan sosiologi di masyarakat adalah kerja sama, karena kerja sama merupakan interaksi sosial antara satu orang dengan beberapa orang lainnya. Dalam HR. Muslim nomor 2699, dijelaskan bahwa Rasulullah Saw menyatakan bahwa akan dihilangkan kesusahan di hari kiamat bagi orang yang mau menghilangkan kesusahan orang lain di dunia,

dan Allah akan memberi kemudahan di dunia dan akhirat bagi orang-orang yang memberikan kemudahan atau bantuan bagi orang yang memiliki hutang. Dari hadis tersebut dapat diketahui bahwa sebenarnya Allah telah mengatur permasalahan-permasalahan sosial yang bertujuan agar kehidupan manusia dapat bekerja sama atau tolong menolong satu sama lain. Maka tentunya terdapat integrasi Ilmu Sosiologi dengan hadis yang dijelaskan, bagaimana sosiologi mempelajari perilaku manusia melalui tindakan kerja sama tersebut.

Menurut koentjaraningrat dalam jurnal Santet dan Antropologi Agama menjelaskan bahwa Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari manusia sebagai bagian dari masyarakat, dan fokus kajiannya terletak pada biologis (prosesnya), sosial budaya, dan keberagaman yang ada pada setiap manusia serta ditunjukkan dalam kehidupan masyarakat. (Falikhah, 2017) Misalnya saja Surat Al-Hujurat ayat ke 13 dalam Al-Qur'an yang mengindikasikan bahwa manusia awalnya dibentuk secara biologis sebagai laki-laki dan perempuan, lalu diciptakan dengan beragam suku dan bangsa oleh Allah., sehingga menjadi beragam dan saling mengenal satu sama lainnya. Dalil naqli ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki integrasi dengan ilmu Antropologi, dan merupakan suatu fakta bahwa kajian dalam mempelajari manusia sebagai bagian dari masyarakat telah dijelaskan lebih dahulu di dalam Al-Qur'an sebelum istilah ilmu Antropologi dikenal oleh banyak orang.

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji bagaimana permukaan bumi ini sebagai tempat atau lingkungan hidup bagi manusia, misalnya seperti bentuk sungai. (Alamsyah Taher, 2017) Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat ke 74 dijelaskan bahwa terdapat batu-batu yang memiliki rongga sehingga mampu mengalirkan air dan membentuk sungai-sungai, kemudian terdapat juga batu-batu yang retak yang mampu mengeluarkan air sebagai sumber mata air, serta terdapat juga batu-batu yang mampu jatuh dari atas gunung yang sangat tinggi karena takut kepada Allah SWT. Dalil ini tentunya memiliki integrasi dengan ilmu Geografi yang mengkaji bentuk muka bumi, dalil ini telah menjelaskan bagaimana terciptanya aliran sungai, sumber mata air, dan longsor yang disebabkan bebatuan jatuh dari atas gunung.

Dari ketiga contoh di atas, dapat dipahami bahwa setiap ilmu sosial yang ada memiliki integrasi dengan ilmu-ilmu agama khususnya PAH, karena manusia dalam tingkah laku sehari-harinya tidak dapat dipisahkan dari peraturan agama sebagai pedoman dan petunjuk dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini.

Dalam islam terdapat banyak ilmuwan ahli fisika, salah satunya yaitu Abu Ali al-Hasan ibn Haisam (965-1039 M) yang lebih dikenal sebagai al-Hazen. Ia mampu mengembangkan Ilmu Kedokteran, Astronomi, dan juga Matematika, karyanya mengenai penelitian terhadap sifat-sifat lensa, sebenarnya lebih dahulu ada sebelum ilmuwan-ilmuan dari Eropa Barat. (Arsyad, 2011) Surah Ali-Imran ayat 190 yang dapat dihubungkan dengan Al-Insyiqaq pada ayat 16-18 yang menjelaskan mengenai pergantian malam (bumi yang berputar pada matahari) dan cahaya. Kajian mengenai gerak rotasi bumi dan cahaya merupakan bagian dari ilmu fisika yang dapat diuraikan menjadi lebih rinci, tetapi Al-Qur'an telah menjelaskannya lebih dahulu sebelum para ilmuwan membuat penelitian tersebut, ini membuktikan bahwa PAH tentunya memiliki integrasi dengan ilmu fisika.

Ilmuwan yang bernama Muhammad ibn Zakaria al-Razi (865-965) yang dikenal dengan nama Razes merupakan salah satu ilmuwan ahli kimia, ia mengkaji proses kimiawi yang berhubungan dengan kristalisasi, distilasi, dan lain sebagainya. Salah satu teori yang dibahas dalam ilmu kimia adalah teori atom, pada kenyataannya ternyata Al-Qur'an telah lebih dahulu menyebutkan atom. Hal ini dapat ditemui dalam surah Al-Zalzalah ayat 7-8 yang menjelaskan bahwa kebaikan dan keburukan yang dilakukan meskipun seberat zarah akan mendapatkan balasan. Zarah yang dimaksudkan merupakan sesuatu yang lebih halus dari pada debu, dan para ahli kimia arab menyebut atom dengan zarah, maka seberat zarah menjelaskan bahwa atom memiliki masa. (Muslim et al., 2021) Ternyata, penjelasan yang terdapat dalam Al-Qur'an sejalan dengan penjelasan dalam ilmu Kimia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara Al-Qur'an dan ilmu Sains Kimia..

Jika ditinjau lebih spesifik lagi, kata hayat yang berarti hidup (bio) dalam Al-Qur'an diulang sebanyak 216 kali, Biologi sendiri bermakna suatu ilmu yang mengkaji teori-teori

mahluk hidup, termasuk fungsi, pertumbuhan, senyawa atau zat di dalamnya, dan lain sebagainya.(Maksum et al., 2017) Terdapat salah satu contoh yakni sebuah ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan bidang Biologi, yaitu ayat 54 dari surah Al-Furqon yang menyatakan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dari air, yang dimaksudkan adalah air mani. Hal ini juga sesuai dengan teori dari biologi mengenai awal penciptaan manusia berasal dari sel sperma (air mani). jadi dapat dipahami bahwa terdapat integrasi Al-Qur'an dengan ilmu Biologi.

Dari ketiga contoh yang disebutkan mengenai integrasi PAH dengan ilmu Sains tentunya tidak hanya terpaku pada tiga dalil tersebut, banyak dalil-dalil lainnya yang dapat ditemukan baik itu dari Al-Qur'an maupun hadis. Antara Al-Qur'an dan Hadis memiliki hubungan saling melengkapi, dari ayat-ayat yang dianggap kurang jelas ataupun hukum yang mungkin tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an dapat ditemui melalui Hadis. Hal ini dianggap sesuai dengan fungsi Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber hukum yang juga merupakan sumber dari keilmuan.

Mahasiswa itu tidak akan menerima pelajaran pendidikan agama Islam secara mentah-mentah. Contohnya, ketika diberitahu tentang larangan makanan tertentu atau makanan yang haram dimakan, mereka tidak secara inheren menerimanya, tetapi mereka benar-benar menanyakan keharaman makanan tersebut. Pada situasi seperti ini, sains diharapkan mampu memberikan jawaban yang komprehensif agar pelajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan dapat saling melengkapi dalam memberikan pengetahuan yang holistik kepada mahasiswa.(A., 2017)

Oleh karena itu, dengan menggabungkan pengajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam konteks SAINS dan Ilmu Sosial memiliki kedudukan yang sangat penting. Integrasi ini memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap materi yang diajarkan. Sebagai contoh, integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam mata kuliah Ekonomi dapat membantu mahasiswa untuk memahami prinsip-prinsip Islam tentang keadilan dan kesetaraan dalam berbisnis. Selain itu, integrasi ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan sikap dan moral yang baik, seperti integritas, tanggung jawab, dan empati.(S., 2020)

Integrasi PAH dalam konteks SAINS dan Ilmu Sosial juga dapat mempromosikan keragaman budaya dan toleransi antarumat beragama. Hal ini dikarenakan integrasi ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami nilai-nilai dan ajaran agama Islam serta memahami perbedaan budaya dan keyakinan antarumat beragama.(Abdul Muid, M. & Arifin, Z., 2016). Berikut disajikan tabel mengenai bagaimana pentingnya Integrasi PAH:

Tabel 1. Pentingnya Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (PAH)	Keterangan
Dalam konteks Sains	Sains dan agama sering dianggap bertentangan dalam budaya modern, tetapi integrasi PAH dalam sains dapat memberikan perspektif yang lebih holistik dan utuh tentang dunia dan makhluk ciptaan Allah SWT. Sebagai contoh, konsep-konsep seperti ketuhanan, keadilan, dan tanggung jawab sosial dapat diterapkan dalam bidang sains untuk meningkatkan kualitas penelitian dan menghindari dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat.
Dalam konteks Ilmu sosial	Ilmu sosial mempelajari interaksi sosial manusia dan masyarakat, dan integrasi PAH dalam ilmu sosial dapat memberikan perspektif yang lebih dalam tentang

	hubungan manusia dengan Allah SWT dan sesama manusia. Sebagai contoh, konsep-konsep seperti keikhlasan, kasih sayang, dan persaudaraan dapat diterapkan dalam bidang ilmu sosial untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan mengatasi masalah sosial yang kompleks.
--	---

Dari penjelasan tabel di atas, dapat diambil kesimpulannya bahwa integrasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits atau PAH dalam konteks sains dan ilmu sosial sangat penting dalam mengembangkan pemahaman manusia tentang dunia dan makhluk ciptaan Allah SWT. Integrasi PAH dalam sains dan ilmu sosial dapat memberikan perspektif yang lebih holistik dan utuh tentang hubungan manusia dengan Allah SWT dan sesama manusia, serta membantu dalam meningkatkan kualitas penelitian dan mengatasi masalah sosial yang kompleks.

Namun, perlu adanya upaya untuk memperluas dan mengintegrasikan pengajaran PAH dalam pendidikan modern, khususnya dalam bidang sains dan ilmu sosial, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kualitas kehidupan manusia secara umum. Tak lupa pula, upaya yang lebih serius dari pihak universitas dan dosen dalam mengembangkan dan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam konteks SAINS dan Ilmu Sosial. Dosen perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang Al-Qur'an dan Hadits serta dapat mengintegrasikannya dengan materi yang diajarkan. Selain itu, universitas juga perlu memberikan dukungan dalam hal fasilitas, sumber daya, dan kurikulum yang mendukung integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam konteks SAINS dan Ilmu Sosial

KESIMPULAN

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat diartikan sebagai upaya metodis dan terorganisir untuk menjalin interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pelajaran yang berpedoman pada dua sumber hukum islam, serta interaksi yang berkelanjutan antara pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Al-Qur'an Hadis dan Pembelajarannya memiliki kedudukan yang sangat penting diantara mata kuliah lainnya selain berdasarkan dari fungsi atau tujuan yang sudah dijelaskan diatas, dikarenakan kedudukan Al-Qur'an dan Hadis dalam Islam itu sendiri yaitu, sebagai sumber hukum, sumber ilmu, dan pedoman atau landasan. Fokus dari proses pembelajarannya adalah pada kegiatan belajar-mengajar yang bertujuan untuk membekali umat Islam dengan kemampuan dasar sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam konteks SAINS dan Ilmu Sosial sebagai bagian dari pendidikan modern saat ini. Integrasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap materi yang diajarkan serta dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan sikap dan moral yang baik. Selain itu, integrasi ini juga dapat mempromosikan keragaman budaya dan toleransi antarumat beragama. Namun, diperlukan upaya yang lebih serius dari pihak universitas dan dosen dalam mengembangkan dan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam konteks SAINS dan Ilmu Sosial.

Namun, perlu adanya upaya untuk memperluas dan mengintegrasikan pengajaran PAH dalam pendidikan modern, khususnya dalam bidang sains dan ilmu sosial, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kualitas kehidupan manusia secara umum. Tak lupa pula, upaya yang lebih serius dari pihak universitas dan dosen dalam mengembangkan dan mengintegrasikan PAH dalam konteks SAINS dan Ilmu Sosial. Dosen perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang Al-Qur'an dan Hadits serta dapat mengintegrasikannya dengan materi yang diajarkan. Selain itu, universitas juga perlu memberikan dukungan dalam hal fasilitas, sumber daya, dan kurikulum yang mendukung

integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam konteks SAINS dan Ilmu Sosial.

REFERENSI

- A., R., F. & Rahmat,. (2017). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Konteks Sains: Tinjauan Teoritis. *Tamaddun: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(1), 17–28.
- Alamsyah Taher. (2017). Babak Baru Metode Penelitian Geografi Manusia. *Jurnal Sosiologi Usk (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 11(1), Article 1. <https://jurnal.usk.ac.id/jsu/article/view/9652>
- Anam, H., Yusuf, M. A., & Saada, S. (2022). Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/Tarbawi.V7i2.11573>
- Anggraeni, D., Zahra, L. A., & Shoheh, R. A. (2020). Pembelajaran Blended Learning Berbasis Schoology Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. *Tarbawy : Indonesian Journal Of Islamic Education*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/T.V7i1.21735>
- Basyit, A. (2019). Dikotomi Dan Dualisme Pendidikan Di Indonesia. 4(1).
- Falikhah, N. (2017). Santet Dan Antropologi Agama. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 11(22), Article 22. <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V11i22.1777>
- Jarkasih, Indra, H., & Ibdalsyah. (2018). 10 Studi Program Pembelajaran Keislaman, Alam Dan Sains Pada Sekolah Al Jannah Cibubur Jakarta Timur. *Prosiding Bimbingan Konseling*, 79–89.
- Kurniawan, M. M. (2020). Dilema Sains Dan Agama. *Alucio Dei*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.55962/Aluciodei.V4i1.14>
- Lailiyah, S. (2020). Keilmiah Sains Adalah Bukti Kebenaran Al Qur'an. *Prosiding Seminar Pendidikan Fisika Fitk Unsiq*, 2(1), Article 1.
- Maksum, A. M., Zulkifli, M. Y., Ibrahim, M. A., Aziz, A. A., & Yahya, A. B. B. H. Y. B. B. H. (2017). Biologi Dalam Alquran Perspektif Sains. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 5(02), Article 02. <https://doi.org/10.24235/Sqh.V5i02.4348>
- Mirrota, D. D., & Nailasari, D. (2020). Problematika Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Mts Negeri Gandusari Blitar. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(1), 121–139.
- Murtopo, A. (2017). Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.28944/Afkar.V5i2.176>
- Muslim, B., Ramli, M., & Nursarifah, U. (2021). Pengembangan Video Animasi Kimia Terintegrasi Keislaman Pada Materi Struktur Atom. *Jambura Journal Of Educational Chemistry*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.34312/Jjec.V3i2.11568>
- Purwanti, E. Y. (2021). Implementation Of Environmental Education Value In Islamic Education (Analysis Of Tafsir Al Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56-58). *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.58326/Jurnallisyabab.V2i2.87>
- Putra, P., & Idawati, I. (2017). Telaah Kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jip (Jurnal Ilmiah Pgmi)*, 3(2), 108–119.
- Rif'aturrofiqoh, G. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Iv Min 7 Bandar Lampung [Phd Thesis]. Uin Raden Intan Lampung.
- S., H., A. & Zainal,. (2020). Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Ilmu Sosial: Perspektif Teori Dan Praktik. *Al-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1–18.
- Sholichin, M. M., Alim, W. S., & Nasrullah, A. M. A. (2022). Integrasi Ajaran Islam Dengan Ilmu Pengetahuan Pada Program Studi Tadris Ilmu Pendidikan Alam Iain Madura: Struktur Kurikulum, Strategi Pembelajaran Dan Pandangan Masyarakat. *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/Nuansa.V19i1.5431>
- Sudarmaji, S., & Maarif, M. A. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Melalui Model Accelerated Learning. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2.